



## **Jurnal PGSD UNIGA**

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan

Universitas Garut

EISSN: 2828-2299

### **Efektivitas Implementasi Pembelajaran Inkuiri Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Siswa**

Shinta Purnamasari, Rapa Wardah, Tasa Diah  
Progtam Studi Pendidikan IPA, FPIK, Universitas Garut  
wardahrpa@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas implementasi model pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan literature riview atau kajian pustaka dengan 4 langkah *literature review*. Terdiri dari 7 artikel utama yang terbit dari tahun 2017 sampai 2021 dan dipublikasikan pada berbagai jurnal nasional menjadi bahan kajian Pustaka atau *literature review*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan berbagai aspek hasil belajar siswa, seperti literasi sains, karakter siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, *higher order thiking skills*, dan pemahaman konsep. Peningkatan hasil belajar siswa setelah implementasi pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal pada ketujuh artikel tergolong ke dalam kategori sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa implementasi pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran inkuiri, kearifan lokal, hasil belajar siswa

#### **Pendahuluan**

Kearifan lokal merupakan suatu karakteristik yang unik dan khas dari wilayah atau daerah tertentu, memiliki nilai atau unsur kebudayaan, dan berkembang dari generasi nenek moyang ke generasi selanjutnya. Kearifan lokal juga dapat didefinisikan sebagai pengalaman manusia dalam menggunakan akal dan pikirannya untuk mencapai suatu kebijaksanaan dalam rangka menentukan sikap terkait suatu kebiasaan yang terdapat pada masyarakat atau lingkungan (Zahara & Ernawati, 2017). Kearifan lokal dinilai dapat mengembangkan karakter dan nilai-nilai sebagai hasil dari proses pembelajaran (Pamungkas et al., 2017; Priadi et al., 2021). Oleh karenanya pengintegrasian kearifan ke dalam pembelajaran di sekolah dinilai dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Purnamasari & Nurawaliyah, 2021; Rahmawati et al., 2019).

Damayanti et al., (2017) menyatakan bahwa kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPA dengan memanfaatkan keunggulan dan keunikan dari suatu daerah, seperti budaya dan teknologi tradisional. Sejalan dengan hal tersebut, Sudarmin et al., (2020) juga menyebutkan bahwa guru seyogyanya dapat menyisipkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPA karena pembelajaran yang dapat mengkolaborasikan pengetahuan ilmiah dengan pengetahuan asli dan kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep, literasi sains, dan kemampuan berpikir siswa. Selain itu pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal di dalamnya juga dapat menjadi sarana untuk melestarikan potensi dan budaya bangsa, serta menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap daerah dan bangsanya (Puspita Hadi et al., 2020; Rahmawati et al., 2019; Suastra, 2010; Sudarmin et al., 2014).

Dalam implementasinya, pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan kearifan lokal harus disajikan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi karakteristik dari pembelajaran IPA dan juga tuntutan kurikulum. Salah satu model pembelajaran yang dinilai cocok adalah model inkuiri (Priadi et al., 2021; Zahara & Ernawati, 2017). Model inkuiri ini menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk secara aktif membangun sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas, sehingga siswa tidak hanya mengingat fakta-fakta saja. Lebih jauh lagi, pembelajaran inkuiri ini dapat melatih keterampilan-keterampilan tingkat tinggi pada siswa, seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Alim et al., 2020; Hastuti et al., 2019). Sehingga penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal dapat mendorong motivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Alim et al., 2020).

Dalam kurun waktu 10 tahun ini, telah banyak dilakukan penelitian terkait implementasi pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal. Dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal dilaporkan dapat meningkatkan berbagai aspek hasil belajar atau keterampilan siswa (Alim et al., 2020; Hastuti et al., 2019; Priadi et al., 2021; Yolida et al., 2021). Hal ini karena pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal memungkinkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam aktivitas belajarnya. Siswa akan diminta untuk mengolah data-data dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan dalam bimbingan guru mereka (Sofiannida et al., 2018; Wijayanthi et al., 2014). Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal juga dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan. Berangkat dari hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, perlu diketahui informasi terkait bagaimana efektivitas implementasi pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa, maka dari itu perlu dilakukan kajian literatur terhadap artikel-artikel penelitian tersebut.

## **Metode**

Pada penulisan artikel ini digunakan kajian pustaka atau *literature review* yang terdiri dari 4 langkah, yaitu melakukan pemilihan dan penentuan topik yang akan direview pada langkah pertama, kemudian melakukan pencarian dan penyeleksian artikel yang berkaitan dengan topik yang sudah ditentukan pada langkah kedua, lalu melakukan analisis dan

sintesis literatur pada langkah ketiga, dan melakukan organisasi penulisan pada Langkah terakhir. Dari 4 langkah tersebut akan ditarik kesimpulan untuk menjadi fokus dari topik yang dipilih pada penulisan artikel ini. Fokus pembahasan artikel ini pada kajian literatur artikel-artikel mengenai model pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebanyak 7 artikel utama yang dipublikasikan pada berbagai jurnal nasional pada rentang waktu 2017-2021 menjadi bahan kajian literatur. Hasil akhir dari kajian pustaka ini akan memberikan deskripsi terkait efektivitas pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap 7 artikel yang sesuai dengan topik yang ditentukan, pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal telah diimplementasikan pada berbagai jenjang pendidikan formal, yaitu SD, SMP, dan SMA. Aspek hasil belajar yang dicoba diteliti juga cukup beragam. Secara lengkap, hasil *literature review* terhadap 7 artikel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil *literature review* terkait implementasi pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa**

Peneliti	Karakteristik	Hasil Implementasi
Alim et al., (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran inkuiri yang digunakan adalah inkuiri terbimbing.</li> <li>- Penelitian dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas V di Wonosobo.</li> <li>- Pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal mengambil pembuatan <i>home industry</i> sirup Carica untuk dijadikan konteks pembelajaran.</li> <li>- Aspek hasil belajar yang diteliti adalah literasi sains dan karakter siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi sains siswa diukur menggunakan instrumen tes pilihan ganda beralasan.</li> <li>- Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan literasi sains siswa dengan nilai N-gain 0,70 yang tergolong ke dalam kategori tinggi.</li> <li>- Pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal pada penelitian ini juga memberikan pengaruh yang baik terhadap karakter siswa, seperti humanis, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, dan kreatif.</li> </ul>
Hastuti et al., (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi dilakukan di jenjang SMP kelas VIII di Yogyakarta.</li> <li>- Literasi sains dan keterampilan saintifik siswa adalah aspek hasil belajar yang dicoba ditingkatkan melalui implementasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Instrument yang digunakan untuk mengukur literasi sains dan keterampilan ilmiah siswa adalah lembar observasi dan butir soal.</li> <li>- Terdapat 4 indikator literasi sains yang diteliti, yaitu menjelaskan fenomena secara saintifik,</li> </ul>

	pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal pada penelitian ini.	mengevaluasi penyelidikan ilmiah, menafsirkan bukti secara ilmiah, dan merancang penyelidikan ilmiah. Literasi sains siswa mengalami peningkatan dengan N-gain rata-rata sebesar 0,69 yang termasuk dalam kategori sedang. - Indikator keterampilan saintifik yang diteliti pada penelitian ini adalah perumusan masalah, membuat hipotesis, melakukan penyelidikan, analisis data, dan mengkomunikasikan data. Peningkatan keterampilan saintifik tergolong ke dalam kategori tinggi dengan N-gain rata-rata sebesar 0,73.
Zahara & Ernawati, (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi dilakukan pada siswa kelas XI SMA di Lombok Tengah, NTB.</li> <li>- Pembelajaran berbasis inkuiri dilakukan pada materi kalor.</li> <li>- Aspek hasil belajar yang diteliti adalah keterampilan berpikir kritis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa adalah 25 butir soal pilihan ganda.</li> <li>- Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih besar (61,41) daripada siswa pada kelas kontrol (48,5).</li> <li>- Berdasarkan hasil analisis data secara statistic yang telah dilakukan, diperoleh bahwa <math>t_{hitung} (3,56) &gt; t_{tabel} (1,697)</math>, sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.</li> </ul>
Sarwi et al., (2019)	- Inkuiri terbimbing digunakan dalam penelitian ini.	- Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 butir soal untuk mengukur

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD di Tegal.</li> <li>- Pemahaman konsep dan <i>life skills</i> siswa merupakan aspek hasil belajar yang teliti dalam penelitian ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>pemahaman konsep dan lembar observasi untuk mengukur <i>life skills</i>.</li> <li>- Pemahaman konsep siswa setelah pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal mengalami peningkatan dengan kategori sedang (N-gain 0,55).</li> <li>- Indikator <i>life skills</i> yang diteliti pada penelitian ini adalah kedisiplinan, kesopanan, kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian, <i>life skills</i> siswa meningkat 62% dan tergolong ke dalam kategori sedang.</li> </ul>
Priadi et al., (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing.</li> <li>- Implementasi dilakukan pada jenjang SMP kelas IX di Lampung.</li> <li>- Hasil belajar kognitif merupakan aspek yang dicoba ditingkatkan melalui pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal pada penelitian ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebanyak 20 butir soal digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.</li> <li>- Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan hasil belajar kognitif siswa tergolong dalam kategori sedang dengan N-gain 0,62.</li> </ul>
Yolida et al., (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing.</li> <li>- Implementasi dilakukan pada jenjang SMP kelas IX di Lampung.</li> <li>- Implementasi pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal dilakukan pada materi bioteknologi.</li> <li>- Keterampilan berpikir kreatif adalah aspek hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebanyak 20 butir soal pilihan ganda beralasan digunakan sebagai instrument untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa dalam penelitian ini.</li> <li>- Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan kategori baik (% N-gain sebesar 58,9).</li> </ul>

	belajar yang diteliti pada penelitian ini.	
Eliyana et al., (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menerapkan pembelajaran inkuiri <i>training</i>.</li> <li>- Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMA di Medan.</li> <li>- Pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal diimplementasikan pada materi gelombang bunyi dengan mengambil kearifan lokal alat musik Batak Toba, seperti hasapi, taganing, dan seruling.</li> <li>- Aspek hasil belajar yang diteliti adalah <i>higher order thinking skills</i> (HOTS).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan HOTS siswa adalah 10 butir soal essay.</li> <li>- Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan nilai rata-rata HOTS siswa dari 28,25 menjadi 75,21.</li> <li>- Berdasarkan hasil analisis data secara statistic, diperoleh nilai <math>t_{hitung}</math> (2,797) <math>&gt;</math> <math>t_{tabel}</math> (1,669), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal terhadap HOTS siswa.</li> </ul>

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa implementasi pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal sebagian besar dilakukan menggunakan inkuiri terbimbing (Alim et al., 2020; Priadi et al., 2021; Sarwi et al., 2019; Yolida et al., 2021). Selain itu, aspek hasil belajar yang diteliti cukup beragam dan mencakup ketiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini selaras dengan karakteristik pembelajaran IPA, dimana pembelajaran IPA harus bersifat holistik sehingga siswa nantinya akan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diterapkan secara adaptif terhadap suatu permasalahan (Rahmawati et al., 2019).

Berdasarkan tabel 1 juga dapat dilihat bahwa pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal dapat mengangkat hal-hal yang khas dari suatu daerah atau kebudayaan lokal daerah sebagai konteks pembelajaran (Alim et al., 2020; Eliyana et al., 2019). Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih familiar dengan konteks yang diangkat, karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dari siswa kemudian dikemas sesuai dengan karakteristik dan latar belakang siswa akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Purnamasari & Nurawaliyah, 2021; Rahmawati et al., 2019).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap artikel-artikel terkait implementasi pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal, dapat dilihat bahwa pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPA di semua

jenjang pendidikan dan dapat meningkatkan berbagai aspek hasil belajar siswa, seperti literasi sains, karakter siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, *higher order thinking skills*, dan pemahaman konsep. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi tergolong ke dalam kategori sedang dan tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### Daftar Pustaka

- Alim, Sarwi, & Subali, B. (2020). Implementation of Ethnoscience-based Guided Inquiry Learning on The Scientific Literacy and The Character of Elementary School Students. *Journal of Primary Education*, 9(2), 139–147. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i2.29189>
- Damayanti, C., Rusilowati, A., & Linuwih, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Etnosains untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 116–128. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>
- Eliyana, Pandiangan, C. M., Sakdiah, H., & Juliani, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Berbasis Kearifan Lokal Batak Toba Terhadap Kemampuan High Order Thinking Skill (HOTS) Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 39–46.
- Hastuti, P. W., Setianingsih, W., & Widodo, E. (2019). Integrating Inquiry Based Learning and Ethnoscience to Enhance Students' Scientific Skills and Science Literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012059>
- Pamungkas, A., Subali, B., & Lunuwih, S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>
- Priadi, M. A., Yolida, B., Marpaung, R. R. T., & Istikomah, E. A. L. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1(1), 33–37.
- Purnamasari, S., & Nurawaliyah, S. (2021). Profil Sikap terhadap Sains Mahasiswa Calon Guru dalam Pembelajaran Etnosains. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1(1), 47–52.
- Puspita Hadi, W., Hidayati, Y., & Rosidi, I. (2020). Respon Guru Ipa Terhadap Pembelajaran Ipa Berintegrasi Etnosains: Studi Pendahuluan Di Kabupaten Bangkalan. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1), 46–53. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i1.92>
- Rahmawati, S., Subali, B., & Sarwi. (2019). The Effect of Ethnoscience Based Contextual Learning Toward Students' Learning Activity. *Journal of Primary Education*, 8(2), 152–160.

- Sarwi, S., Yusnitasari, A., & Isnaeni, W. (2019). Concept Mastery of Ethnoscience-Based Integrated Science and Elementary Students' Life Skills Using Guided Inquiry. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 517–522.
- Sofiannida, L., Utaminingsih, S., & Su'ad. (2018). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Pahlawanku Kelas IV Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i2.2845>
- Suastra, I. W. (2010). Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengembangkan Kompetensi Dasar Sains dan Nilai Kearifan Lokal di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 43(2), 8–16.
- Sudarmin, S., Mastur, Z., & Parmin, P. (2014). Merekonstruksi Pengetahuan Sains Ilmiah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Sudarmin, Skunda, D., Pujiastuti, S. E., Jumini, S., & Prasetya, A. T. (2020). The instructional design of ethnoscience-based inquiry learning for scientific explanation about *Taxus sumatrana* as cancer medication. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(4), 1493–1507. <https://doi.org/10.17478/jegys.792830>
- Wijayanthi, A. A. S. O. V., Lasmawan, I. W., & Natajaya, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal terhadap Tanggung Jawab Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1–12.
- Yolida, B., Priadi, M. A., Sikumbang, D., & Denny, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terimbing Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 9(2), 132–142. <https://doi.org/10.23960/jbt.v9i2.22772>
- Zahara, L., & Ernawati. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Kappa Journal*, 1(2), 1–5.